



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran merupakan sebuah kondisi yang diciptakan oleh pendidik dengan sasaran peserta didik yang melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan alat dan lingkungan sekitar. Komponen-komponen pembelajaran digunakan secara optimal agar tujuan dan keberhasilan dalam pembelajaran bisa tercapai.⁸ Serangkaian kegiatan yang pada proses pengelolaan usaha kerja sama satu orang atau lebih agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien itu merupakan pengertian dari manajemen pembelajaran.⁹

Manajemen merupakan suatu proses atas tindakan-tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran manusia dan sumber-sumber yang lain. Manajemen juga disebut juga sebagai pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber agar tercapainya suatu tujuan yang ditentukan.¹⁰ Adapun proses manajemen

⁸ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 37.

⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

¹⁰ Jahari dan Sarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

yang sering digunakan dalam lingkup pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.¹¹

Manajemen pembelajaran juga menjelaskan tentang pengetahuan apa yang diatur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya, dan kenapa harus diatur.

a. Tujuan Manajemen

Tujuan serta manfaat manajemen perencanaan pendidikan meliputi:¹²

- 1) Mengetahui permasalahan;
- 2) Menentukan tujuan dan menyusun perencanaan;
- 3) Mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman dalam perencanaan;
- 4) Untuk acuan dalam menetapkan anggaran pendidikan;
- 5) Sebagai alat untuk mengendalikan dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan;

b. Langkah-langkah Manajemen Pembelajaran

- 1) Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses dalam menyusun tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menyusun peta kerja ataupun rancangan, yang melibatkan cara penyampaian tujuan

¹¹ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan, Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 10.

¹² Rohman, *Manajemen Pendidikan*, 15.

tersebut.¹³ Perencanaan di dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan dalam masa tertentu agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

Pendidik dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran harus melakukan kegiatan perencanaan sebagai tahap pertama di dalam pembelajaran. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar isi.

a) Silabus

Silabus adalah produk atau hasil dari kegiatan pengembangan desain pembelajaran. Silabus merupakan suatu tahapan dalam pengembangan kurikulum yaitu, ringkasan atau garis besar dalam program pembelajaran.¹⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, silabus adalah acuan dalam

¹³ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 40.

¹⁴ Ani Widyastuti dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (t.t.: Yayasan Kita Manusia, 2021), 6.

¹⁵ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), 36.

menyusun kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dapat dikembangkan berdasarkan (SKL) Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang sesuai dengan pola pembelajaran disetiap tahun ajaran tertentu. Silabus sebagai acuan di dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁶

Struktur silabus membuat sebagai berikut:

- (1) Identitas mata pelajaran;
- (2) Identitas sekolah atau madrasah yang meliputi, nama satuan pendidikan serta kelas;
- (3) Alokasi waktu yang disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun;
- (4) Kompetensi Inti (KI) adalah gambaran yang mengenai kompetensi aspek pengetahuan, sikap, keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk jenjang kelas, sekolah dan mata pelajaran;
- (5) Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan spesifik yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan yang terkait tema maupun mata pelajaran;
- (6) Tema;

¹⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 126.

(7) Materi pokok yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;

(8) Pembelajaran yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan;

(9) Evaluasi atau penilaian adalah proses dalam pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

(10) Sumber belajar yang bisa berupa buku, media elektronik ataupun cetak, alam sekitar dan sumber belajar lain yang relevan;

b) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan proses pembelajaran agar dapat mencapai satu tujuan dalam kompetensi.¹⁷ Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pegangan bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran baik di kelas, lapangan, maupun laboratorium untuk setiap KD (kompetensi dasar). Maka dari itu, RPP merupakan semua hal yang berkaitan

¹⁷ Suwardi, Manajemen Pembelajaran, 40.

langsung dengan aktivitas pembelajaran untuk mencapai penguasaan suatu KD (kompetensi dasar).¹⁸

Komponen-komponen RPP diantaranya sebagai berikut:

- (1) Identitas sekolah yakni nama satuan pendidikan;
- (2) Identitas mata pelajaran, tema dan subtema;
- (3) Kelas dan semester;
- (4) Materi pokok;
- (5) Alokasi waktu;
- (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan memakai KKO (kata kerja operasional) yang bisa diukur dan diamati, mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan;
- (7) KD (kompetensi dasar) dan indikator;
- (8) Materi yang mencakup fakta, konsep, prinsip dan cara yang relevan, yang ditulis dalam bentuk butir-butiran sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- (9) Metode yang dipakai oleh pendidik dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik bisa mencapai KD yang sesuai dengan karakter peserta didik;

¹⁸ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran, 149.

(10) Media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran agar bisa menyampaikan materi pelajaran;

(11) Sumber belajar meliputi buku, alam sekitar, media cetak dan elektronik, serta sumber lainnya yang relevan;

(12) Langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup;

(13) Evaluasi atau penilaian dari hasil belajar;

Perencanaan memiliki empat unsur yaitu sebagai berikut:¹⁹

- 1) Ada tujuan yang harus dicapai;
- 2) Ada strategi untuk mencapai tujuan;
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung;
- 4) Implementasi setiap keputusan;

2) Pelaksanaan

Tahap setelah perencanaan dalam pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran. Setelah mempunyai tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁰

¹⁹ Widyastuti, *Perencanaan Pembelajaran*), 6.

²⁰ Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 66.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan agar bisa membangkitkan motivasi, semangat, dan memfokuskan perhatian peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan pendahuluan yang meliputi:²¹

- (1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan KD (kompetensi dasar) yang akan dipelajari;
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan yang ada dalam silabus;

b) Kegiatan Inti

Kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah kegiatan inti, karena pada kegiatan ini materi pembelajaran akan diberikan dan disampaikan kepada peserta didik.²² Kegiatan inti adalah proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang dilakukan secara menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi,

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

²² Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

menantang peserta didik agar bisa aktif untuk menjadi pencari informasi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan diakhir aktivitas pembelajaran, dalam kegiatan penutup, yang dilakukan pendidik yaitu sebagai berikut:

- (1) Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman pembelajaran;
 - (2) Mengadakan penilaian dan refleksi dalam kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan konsisten;
 - (3) Pendidik beserta peserta didik memberikan umpan balik dalam proses dan hasil pembelajaran;
 - (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, remidi, layanan konseling dan memberikan tugas baik secara kelompok maupun individual sesuai hasil belajar;
- 3) Evaluasi

Penilaian merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran. Penilaian sering digunakan pendidik untuk memberikan berbagai informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam pembelajaran.²³ Komponen dalam sistem pengajaran

²³ Syaifurahman, Manajemen dalam Pembelajaran, 69.

dinamakan evaluasi pembelajaran, yang memiliki fungsi utama dalam kelas yaitu untuk menentukan hasil urutan dalam pembelajaran.²⁴ Salah satu komponen penting dalam mengetahui keefektifan pembelajaran yaitu dengan evaluasi dalam sistem pembelajaran, dan hasil evaluasi menjadi *feed back* bagi pendidik dalam menyempurnakan dan memperbaiki kegiatan dan program pembelajaran.²⁵

Penilaian dalam proses dan hasil pembelajaran dibagi menjadi empat, diantaranya sebagai berikut:²⁶

a) Penilaian Formatif, untuk memantau kemajuan hasil belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki, serta untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pendidik dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

b) Penilaian Sumatif, penilaian untuk satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.

Penilaian ini dilakukan agar mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

c) Penilaian Penempatan, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki keterampilan untuk mengetahui suatu

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 145.

²⁵ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 370.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), 34.

program pembelajaran, sudah sampai mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang sudah dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

- d) Penilaian Diagnostik, untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dengan berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya.

2. Metode Yanbu'a

a. Pengertian Metode Yanbu'a

Secara bahasa, metode adalah sesuatu yang dilalui agar dapat mencapai sebuah tujuan. Secara istilah, metode adalah sesuatu yang dilalui oleh manusia agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik di lingkungan atau yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang lainnya.²⁷ Bisa disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Metode pembelajaran al-Qur'an ini diberi nama "Yanbu'a" Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal al-Qur'an. Metode yanbu'a disusun pada tahun 2000 oleh pimpinan pondok pesantren yanbu'ul Qur'an Kudus yaitu KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Metode yanbu'a disajikan secara sistematis sebanyak 7 jilid. Adapun sebaran metode yanbu'a sudah digunakan

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasil Media Group, 2011), 7-8.

di seluruh wilayah Indonesia melalui jejaring santri dan alumni pondok pesantren yanbu'ul qur'an.²⁸

Pembelajaran dalam metode yanbu'a adalah suatu metode yang praktis dan sistematis dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an. Metode yang bisa berhasil sesuai dengan target dalam waktu yang singkat bisa dinamakan dengan metode praktis. Sedangkan yang dinamakan dengan metode sistematis adalah metode yang disusun dengan sistematis yang disesuaikan dengan perkembangan pada jiwa peserta didik.

Bisa disimpulkan bahwa metode yanbu'a merupakan metode yang praktis dan sistematis, maka di dalam pembelajarannya harus sesuai dengan cara-cara yang sudah diterapkan oleh pengarang, agar tujuan bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

b. Sejarah Metode Yanbu'a

Berkembangnya metode yanbu'a mulai tahun 2004 dan disusun sesuai dengan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dari mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyah, serta memahami kaidah-kaidah atau hukum-hukum membaca al-Qur'an. Metode yanbu'a dimulai dari jilid Pra-TK sampai jilid 7, di dalam yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca, tetapi juga diajarkan untuk menulis yang benar. Mulai munculnya metode yanbu'a ini merupakan usulan dari alumni pondok *tahfiz* Yanbu'ul Qur'an,

²⁸ Sofian Effendi dkk, *Ensiklopedia Metode Baca Al Qur'an di Indonesia*, (tt.: tp, 2022), 271.

agar mereka selalu ada hubungan dengan pondok dan dari usulan masyarakat serta usulan dari muslimat terutama dari cabang Jepara dan Kudus, dan juga dari lembaga pendidikan ma'arif.

Sejarah penyusunan metode yanbu'a selain berawal dari dorongan dan usulan alumni, dalam keterangan lain dituliskan bahwa metode yanbu'a disebabkan adanya permasalahan antara pihak metode yanbu'ul qur'an dan pengurus metode qiro'ati. Awalnya pondok *tahfiz* yanbu'ul qur'an menggunakan metode qiro'ati sebagai metode pembelajaran al-Qur'an. Ketika terjadi problem, muncullah usulan untuk membuat metode sendiri.²⁹

Pihak pondok sendiri sudah menolak, karena sudah menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, akan tetapi mendapat desakan terus dan memang dipandang perlu, agar bisa menjalin keakraban antar alumni dengan pondok serta untuk memelihara dan menjaga keseragaman pada bacaan, maka dari itu dengan tawakal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab yanbu'a ini yang meliputi Tarekat Baca Tulis serta Menghafal al-Qur'an.³⁰

Adapun penamaan yanbu'a karena mengadopsi dari tempat lahirnya metode dan ditulis oleh pimpinan pondok pesanten tahfidzul qur'an yanbu'ul qur'an. Metode yanbu'a menawarkan pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an

²⁹ Sofian Effendi dkk, Ensiklopedia Metode Baca Al Qur'an di Indonesia, 272.

³⁰ M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a, Jilid VII* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (BAPENU Arwaniyyah), 2004), 1.

dengan cepat, mudah dan benar yang dapat diterapkan baik untuk anak maupun dewasa. Metode yanbu'a disusun dengan rasm utsmani dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada dalam mushaf al-Qur'an rasm utsmani yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam.³¹

c. Penyusun dan Sanad Keilmuan

Metode yanbu'a disusun oleh tiga pengasuh pondok pesantren *tahfiz* yanbu'ul qur'an yang merupakan putra KH. Arwani 'Amin Al-Kudsy (Alm), yaitu KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm). Selain tiga tokoh utama, penyusunan metode yanbu'a dibantu oleh tokoh lain yaitu KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus).

Persebaran metode yanbu'a digunakan oleh pesantren yanbu'ul qur'an dan jejaring alumni pondok pesantren yanbu'ul qur'an di seluruh wilayah Indonesia. Misalnya di beberapa kabupaten di provinsi Jawa Tengah seperti Batang, Brebes, Kebumen, Jepara dan beberapa kota lain. Kemudian Jawa Timur seperti Banyuwangi, Lamongan, Pasuruhan, Surabaya, Sidoarjo, dan kabupaten-kota lain. Selain itu, yanbu'a juga punya sebaran pengguna di Jakarta, Bekasi, Yogyakarta, Sarolangon, Merangin,

³¹ Sofian Effendi dkk, Ensiklopedia Metode Baca Al Qur'an di Indonesia, 272.

Bangka, Lampung, Musi Rawas, Batam sampai ke Maalaysia dan Taiwan yang dibawa oleh para alumni pondok pesantren yanbu'ul qur'an. Beberapa lembaga yang menggunakan metode yanbu'a sebagai bahan ajar baca al-Qur'an diantaranya pondok pesantren tahfidhil qur'an sirojul 'ulum Pare Kediri, TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, TPA Mushollah Nurulyakin Teluk Betung, SMP IT Al-Anis Kartasura dan lainnya.³²

d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

- 1) Pendidik memberikan salam sebelum berbicara dan jangan salam sebelum peserta didik diam dan tenang;
- 2) Pendidik membacakan *hadhārah* serta diikuti peserta didik membaca surat al-fatihah dan do'a pembuka;
- 3) Pendidik berusaha agar peserta didik selalu aktif;
- 4) Pendidik membimbing dan tidak menuntun bacaan peserta didik. Cara membimbingnya sebagai berikut:
 - a) Menjelaskan pokok pelajaran;
 - b) Memberikan contoh-contoh bacaan yang benar;
 - c) Menyimak bacaan peserta didik dengan teliti, sabar, tegas dan ikhlas;
 - d) Menegur peserta didik ketika membaca salah dengan isyarat, dan ketika sudah bisa baru ditunjukkan cara baca yang benar;

³² Ibid., 274.

e) Ketika peserta didik sudah benar dan lancar dalam membacanya, pendidik menaikkan halaman satu sampai beberapa halaman yang sesuai dengan kemampuan peserta didik;

f) Apabila peserta didik benar tetapi belum lancar, maka pendidik meminta peserta didik untuk mengulang dan jangan menaikkan halaman;

g) Waktu pembelajaran dilakukan dari 60 sampai 75 menit;

e. Karakteristik Metode Pembelajaran

Karakteristik metode pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a sebagai berikut.³³

1) Ciri Khas Metode

Metode yanbu'a disusun dengan rasm utsmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam mushaf al-Qur'an rasm utsmani yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Keunikan lainnya terletak pada materi pembelajaran yang disuguhkan. Metode yanbu'a menawarkan pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada metode yanbu'a meliputi buku ajar metode yanbu'a 7 jilid, yanbu'a peraga, yanbu'a tahajji

³³ Ibid., 273.

untuk panduan menulis, yanbu'a makharijul huruf dan yanbu'a panduan untuk melatih anak menghafal ayat-ayat pendek serta do'a-do'a harian.

3) Materi Ajar

Materi yanbu'a ditulis dalam 11 jilid dengan spesifikasi 7 jilid materi pembelajaran dasar, 3 jilid berisikan materi gharib, tajwid, dan latihan makharijul huruf dan 1 jilid berisikan panduan cara mengajar metode yanbu'a, dengan materi ajar sebagai berikut:

Yanbu'a jilid pemula dengan materi ajar mengenalkan huruf-huruf hijaiyah berharakat fatah dan dibaca pendek serta latihan menulis huruf hijaiyah menebali. Adapun materi jilid 1 yaitu membaca huruf yang berharakat fatah, baik yang sudah berangkai atau yang belum dengan lancar dan benar. Selain itu, materi huruf hijaiyah dan angka arab. Materi menulis huruf hijaiyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua serta angka arab.

Materi jilid 2 yaitu membaca huruf berharakat kasrah dan damah, huruf lin, tanda-tanda harakat, pengenalan angka-angka arab baik puluhan, ratusan, dan ribuan serta menulis huruf hijaiyah yang berangkai dua atau tiga.

Materi jilid 3 yaitu membaca huruf yang berharakat tanwin, huruf yang dibaca sukun dengan makhrāj benar dan bisa

membedakan huruf yang serupa, huruf qolqolah, hams, huruf yang bertasydid, huruf yang dibaca gunnah, hamzal wasal dan al-tarif, menulis huruf hijaiyah yang berangkai empat.

Materi jilid 4 yaitu membaca lafadz Allah, mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak membaca mad jaiz, mad wajib, mad lazim, beberapa kaidah tajwid dan merangkai huruf hijaiyah serta membaca dan menulis huruf arab pegon jawa.

Materi jilid 5 yaitu mengenal tanda waqaf dan tanda baca dalam al-Qur`an rasm utsmani, membaca huruf tafhim ataupun tarqiq serta kalimat yang dibaca idgam dan izhar.

Materi jilid 6 yaitu membaca huruf mad yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek serta yang dibaca keduanya baik ketika waqaf atau wasal, hamzah wasal, isyam, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah.

Materi jilid 7 yaitu kaidah-kaidah ilmu tajwid yang terperinci mulai hukum membaca taawuz , basmalah, nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan ra', hukum bacaan mad dan membaca al-Qur`an rasm utsmani dengan benar dan lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.

4) Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yanbu'a yaitu menggunakan sistem pembelajaran *talaffudzi* dengan pendekatan suku kata.

3. Metode Qiro'ati

a. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* mempunyai arti melalui, sedangkan *hodos* mempunyai arti jalan, sehingga metode adalah jalan yang dilalui, cara melakukan sesuatu. Adapun di dalam bahasa Arab "*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Arifiyah, dan Al-Thoriqoh*" yang semuanya memiliki arti jalan atau cara yang harus dilalui dan ditempuh.³⁴ Bisa diambil kesimpulan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dilakukan agar bisa mencapai suatu tujuan.

Qiro'ati merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti bacaan saya. Metode qiro'ati merupakan suatu metode membaca dalam al-Qur'an yang langsung mempraktikkan dan memasukkan bacaan dengan tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Suatu pendekatan dalam mengajar al-Qur'an salah satunya dengan metode qiro'ati. Metode qiro'ati disusun pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli oleh ustaz H.Dahlan Salim Zarkasy. H.M Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun sistem kaidah qiro'ati. Metode qiro'ati ini merupakan membaca al-Qur'an

³⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), 38.

yang langsung mempraktikkan dan memasukkan bacaan dengan tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada dalam sistem pengajaran metode qiro'ati.³⁵

b. Sejarah Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati pengarangnya adalah ustaz Dahlan Salim Zarkasy yang disusun pada tahun 1963. Metode qiro'ati merupakan membaca al-Qur'an dengan cara langsung yaitu mempraktikkan dan memasukkan bacaan tartil dengan sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid pada sistem pengajaran dan pendidikan metode qiro'ati. Sistem pendidikan berpusat pada peserta didik, kenaikan jilid atau kelas ditentukan oleh perseorangan atau individual bukan ditentukan oleh bulan atau tahun serta tidak secara klasikal.³⁶

Latar belakang penyusunan metode qiro'ati berawal dari kegelisahan KH. Dahlan Salim Zarkasyi sebagai pengajar al-Qur'an yang kesulitan untuk mengenalkan huruf al-Qur'an dengan menggunakan kaidah Baghdadiyah kepada murid-muridnya. Selain itu aktivitasnya sebagai pedagang yang sering mengunjungi beberapa kota di Pulau Jawa dan disela-sela aktivitas dagangnya, KH. Dahlan Salim Zarkasy menyempatkan diri mengunjungi beberapa musholla, masjid dan pesantren yang mengadakan pembelajaran al-Qur'an. KH. Dahlan Salim Zarkasy mengamati

³⁵ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, (2016), 26-27.

³⁶ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, t.th), 20.

banyak dari peserta didik yang memiliki bacaan yang lancar akan tetapi tidak sesuai dengan standar bacaan tajwid. Keprihatinan KH. Salim Zarkasy atas kondisi tersebut yang kemudian beliau berinisiatif menyusun metode baca al-Qur`an sendiri sebagai jalan keluar dari permasalahan yang dijumpainya di lapangan.³⁷

Adapun penamaan metode qiro`ati yaitu berawal dari permintaan KH. Dahlan Salim Zarkasy kepada kedua orang ulama`disekitar kediamannya, yaitu ustadz A. Joned dan ustadz Syukri Taufiq, yang secara terpisah dan kebetulan mengusulkan penyebutan metode ini dengan nama qiro`ati yang artinya bacaanku, dan dalam pandangan ilmu nahwu *iqra`qiro`ati* yang memiliki arti bacalah bacaanku dan *itba`qiro`ati* yang memiliki arti ikutilah bacaanku.³⁸

Berkat rahmat, hidayah serta inayah dari Allah, ustaz H.Dahlan Salim Zarkasy telah berhasil menyusun metode yang praktis dalam belajar membaca al-Qur`an yang terdiri dari sepuluh jilid, yang diberi nama metode qiro`ati yang memiliki arti inilah bacaan al-Qur`anku yang tartil. Metode qiro`ati ini mengajarkan bunyi huruf, yaitu mengenalkan nama-nama huruf dengan acak dan huruf yang berharakat tanpa dieja serta langsung memasukkan bacaan yang bertajwid secara praktis dan tidak teoritis.

³⁷ Sofian Effendi dkk, Ensiklopedia Metode Baca Al Qur`an di Indonesia, 178.

³⁸ Ibid., 179.

Keberhasilan ustaz H.Dahlan Salim Zarkasy dalam metode qiro'ati pada tahun 1966, H.Ja'far beliau adalah ulama' Semarang mengajak sowan kepada K.H.Arwani Kudus untuk menunjukkan buku qiro'atinya, setelah dilihat dan diteliti, langsung mendapatkan restu dari beliau, setelah itu buku qiro'ati dikenalkan kepada masyarakat Semarang dan sekitarnya.³⁹

c. Penyusunan dan Sanad Keilmuan

KH. Dahlan Salim Zarkasy dilahirkan di Semarang pada 28 agustus 1928. Beliau adalah anak ke-4 dari 12 bersaudara, bapak beliau bernama Salim Zarkasy dan ibu Siti Rehanah. Beliau berasal dari kalangan yang memiliki ekonomi pas-pasan, yang membuat keluarga harus berpindah-pindah. Pendidikan KH. Dahlan Salim Zarkasy yaitu ditempuh mulai dari Sekolah Rakyat (SR), lalu berguru kepada beberapa ulama' al-Qur'an, seperti KH. Asrar bin KH. Ridwan Kaliwungu-Semarang. Satu versi mata rantai sanad, Asrar bin Ridwan bersambung kepada Ahmad Badawi, beliau adalah salah satu murid langsung dari KH. Muhammad Munawwir Krapyak.⁴⁰

KH. Dahlan Salim Zarkasy juga pernah berguru kepada KH. Abdullah Umar Al-Samarani. Imam besar masjid Kauman Semarang yang juga pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren

³⁹ M. Nur Shodiq Achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro'ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha II, t.th), 11.

⁴⁰ Laduni.id, "Biografi KH. Asror Ridwan", dalam <https://www.laduni.id/post/read/67608/biografi-kh-asror-ridwan>, (Diakses pada tanggal 3 Juli 2023).

tahfiz al-Qur`an di utara masjid Kauman. Menurut beberapa sumber, KH. Abdullah Umar adalah murid dari KH. Arwani Amin Kudus dan mendapatkan sanad bacaan al-Qur`an *bil ghaib* langsung dari KH. Arwani Amin.⁴¹

Metode qiro'ati telah tersebar di 72 kekoordinator cabang qiro'ati diseluruh Indonesia. Adapun rinciannya yaitu 39 koordinator cabang tersebar di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta seperti Semarang, Tegal, Kebumen, Pati, Surabaya, Wonosobo, Malang, Pasuruhan, Jember. Adapun untuk Jawa Barat yaitu DKI dan Banten. Terdapat 17 koordinator cabang dengan sebaran Jakarta Selatan, Cabang Jakarta Pusat dan Kabupaten Bekasi, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Depok, Cabang Bogor 1, Bogor 2, Pondok Gede-Kota Bekasi, Tangerang, Karawang, Cirebon, Majalengka, Ciamis, dan Serangter.

Selain itu, 6 koordinator cabang tersebar di wilayah Sumatera yaitu Lampung, Palembang, Bengkulu, Jambi, Riau dan Batam. Kemudian 3 koordinator cabang tersebut di wilayah Papua. 2 koordinator cabang tersebar di wilayah NTB, 1 koordinator cabang tersebar di wilayah Bali dan 3 koordinator cabang tersebar di wilayah Malaysia dan Singapura.⁴²

⁴¹ Muhammad Solahudin, *Ulama Penjaga Wahyu*, (Kediri: Pustaka Zamzam, 2017), 59.

⁴² Sofian Effendi dkk, *Ensiklopedia Metode Baca Al Qur`an di Indonesia*, 181.

d. Sistem atau Aturan Metode Qiro'ati

- 1) Membaca huruf hijaiyah yang sudah ada harakatnya dengan cara langsung tanpa mengeja;
- 2) Peserta didik langsung melakukan praktik dengan mudah dan praktis bacaan tajwid yang baik dan benar;
- 3) Pendidik memberikan materi pembelajaran dengan cara bertahap dan berkesinambungan. Materi pembelajaran dibuat dengan sesuai sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar;
- 4) Materi diajarkan dari yang mudah menuju yang sulit;
- 5) Penerapan pembelajaran dengan cara sistem modul atau paket. Modul merupakan paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari materi pelajaran. Peserta didik dituntut untuk bisa menguasai materi satu unit dalam pembelajaran sebelum lanjut keunit berikutnya;

Metode qiro'ati menerapkan pada sistem tuntas belajar agar peserta didik benar-benar sudah menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik.⁴³

e. Karakteristik Metode Pembelajaran

Karakteristik metode pembelajaran dengan menggunakan metode qiro'ati meliputi :⁴⁴

⁴³ Marjito, Pedoman Metode Praktis, 19-21.

⁴⁴ Sofian Effendi dkk, Ensiklopedia Metode Baca Al Qur'an di Indonesia, 182.

1) Ciri khas metode

Ciri khas dalam metode qiro'ati adalah buku ajar qiro'ati tidak diperjual belikan dengan bebas, namun didapatkan dari koordinator setempat yang ditunjuk oleh koordinator pusat qiro'ati Semarang. Adapun pengajarannya yaitu guru-guru yang telah melewati rangkaian pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan syahadah oleh koordinator.

2) Media pembelajaran

Media ajar metode qiro'ati terdiri atas buku ajar, buku control santri, alat peraga dan papan penyangga peraga serta tongkat penunjuk untuk masing-masing jilid, ruang kelas untuk kapasitas 10 sampai 15 anak, buku materi do'a-do'a dan hafalan surat-surat pendek.

3) Materi ajar

Materi ajar dari buku metode qiro'ati ditulis dalam 6 jilid, pelajaran gharib, tajwid dan 1 jilid khusus untuk tingkatan Pra TK dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Jilid Pra TK dengan materi huruf hijaiyah tidak bersambung dimulai dari susunan 2 huruf. Adapun jilid 1 dengan materi yang sama dengan jilid Pra TK. Selain huruf hijaiyah berharakat fatah tidak bersambung pada jilid 1 ditambah dengan materi pengenalan nama huruf hijaiyah dan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah.

Jilid 2 yaitu huruf hijaiyah sambung berharakat kasrah, dumah, tanwin, bacaan mad, pengenalan nama tanda baca dan pengenalan angka arab. Materi jilid 3 meliputi pengenalan cara membaca huruf sukun yang benar tanpa ada pantulan, kemudian bacaan mad lin, bacaan ra' tafhim dan tarqiq serta contoh bacaan yang lebih panjang dari 2 susunan kata.

Materi pada jilid 4, 5, 6 yaitu mulai masuk pada praktik bacaan yang memiliki hukum tajwid, mulai jilid 4 praktik bacaan ikhfa', mad wajib muttasil, bacaan ghunnah, materi hukum tasydid, kemudian bacaan alif lam syamsiah, materi idzhar syafawi dan idgham bi la ghunnah. Sedangkan materi jilid 5 dimulai dengan praktik hukum bacaan idgham bi ghunnah, materi mad aridh lissukun, ikhfa'syafawi, qolqalah, materi lafdzul jalalah, dan beberapa kaidah dalam membaca huruf ketika waqaf. Adapun materi jilid 6 hanya berisikan hukum bacaan idzhar saja.

Adapun pelajaran terakhir adalah materi ghaib dan musykilah dalam al-Qur`an baik secara teoritis atau praktis. Pembelajaran dimulai dari pengenalan tanda waqaf dalam mushaf al-Qur`an, kemudian diperkenalkan bacaan seperti imalah, isyamam, tashil, dan beberapa bacaan gharib lainnya. Jilid terakhir pelajaran tajwid secara teoritis yaitu memperkenalkan teori tajwid yang sudah diajarkan secara

praktis pada jilid 1 sampai jilid 6, mulai dari hukum ghunnah, nun sukun dan tanwin, mim sukun sampai hukum mad asli dan mad far'i.

4) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dipakai metode qiro'ati yaitu membaca huruf hijaiyah yang berharakat fatah secara langsung tanpa dieja atau dikenal dengan metode *talaffuziyah*. Guru dengan mengenalkan *musammayāt hurūf* pada peserta didik. Selain itu, metode qiro'ati menerapkqn pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid pada contoh-contoh yang digunakan dan dipraktikkan secara langsung. Metode qiro'ati akan efektif jika pembelajarannya dilakukan pada sebuah lembaga memungkinkan untuk peserta didik mengikuti tahapan pembelajaran klasikal dan individual secara kontinu dan berkesinambungan dari kelas dasar sampai al-Qur'an.

4. Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam proses belajar al-Qur'an meliputi:⁴⁵

- 1) Adanya motivasi dan dukungan dari seorang pendidik dan orang tua, antara orang tua dan pendidik harus saling bekerja

⁴⁵ Supian, "Strategi Pemoivasian dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Tarbawy*, Vol. 6, No. 2 (2019), 180.

sama untuk menghidupkan semangat dalam mempelajari al-Qur`an pada anak;

- 2) Suasana kelas yang nyaman juga sangat mendukung dalam berjalannya pembelajaran;
- 3) Adanya keinginan dalam diri peserta didik. Niat dan kemauan yang sangat kuat mempengaruhi hasil belajar;
- 4) Adanya hubungan baik antara pendidik dan peserta didik;

Menurut *Shinqī* ada beberapa faktor untuk mempermudah belajar al-Qur`an peserta didik antara lain, sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Mempunyai niat yang ikhlas, murni karena Allah *Subhānahu wa Ta`ālā*;
 - 2) Pengoreksian bacaan kepada pendidik dengan disimakkan;
 - 3) Jangan belajar melewati batas kemampuan peserta didik;
 - 4) Selalu *murāja`ah* pelajaran dengan istikamah;
- b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat dalam proses belajar al-Qur`an meliputi:⁴⁷

- 1) Menggunakan metode pembelajaran yang monoton, dan membuat peserta didik bosan;
- 2) Suasana kelas yang kurang nyaman, ramai, kotor, juga mempengaruhi masuk tidaknya dalam hafalan peserta didik;

⁴⁶ Ibrahim bin Ubdu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfidzh Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur`an ala Ulama Syinqith*, terj. Ahmad Awlan Abrah, (Kediri: Lirboyo Press, 2018), 53-59.

⁴⁷ Supian, Strategi Pemasalahan, 181.

- 3) Kurang perhatiannya orang tua dan pendidik, hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar al-Qur`an;
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap;

Menurut *Shinqīt* ada beberapa faktor yang bisa melemahkan peserta didik dalam belajar al-Qur`an antara lain, sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Peserta didik tidak *murāja`ah* pelajaran secara istikamah;
- 2) Bermaksiat kepada Allah *Subhānahu wa Ta`ālā*;
- 3) Porsi belajar yang sangat berlebihan;
- 4) Terlalu banyak bermain;

B. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan telaah dari hasil penelitian-penelitian terdahulu untuk rujukan. Hasil dari penelitian terdahulu memuat hasil yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti, peneliti menemukan karya ilmiah dalam bentuk jurnal maupun skripsi yang berkaitan dengan manajemen dalam pembelajaran al-Qur`an. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, laporan penelitian yang ditulis oleh Dinar Nisma Rini pada tahun 2018, yang berjudul “*Pembelajaran Al-Qur`an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro`ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*” yang bertujuan mendiskripsikan pembelajaran al-Qur`an menggunakan metode bil qolam dan qiro`ati serta mengetahui kelebihan dan kekurangan menggunakan

⁴⁸ Ibrahim, Rihlah Tahfizh, 64-70.

metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Singosari. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bil qolam dan qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto dilakukan dengan cara menggabungkan keduanya, materi pembelajaran menggunakan metode bil qolam dan teknik pengajaran menggunakan metode qiro'ati. Metode bil qolam memiliki kelebihan pada materi, sedangkan qiro'ati memiliki kelebihan dalam strategi pengajarannya.⁴⁹

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Ahmad Ghozali pada tahun 2019, yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang”* yang bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana metode pembelajaran al-Qur`an dan mendiskripsikan strategi serta evaluasi pembelajaran di MI Ngojo Jombang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah di MI Ngojo Jombang saat pembelajaran menggunakan metode yanbu'a, dan strategi pembelajarannya memadukan antara pendidikan formal dengan informal serta evaluasi dengan menyesuaikan pembelajaran yang ada di dalam kelas.⁵⁰

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Ahmad Mursidah pada tahun 2019, dengan judul *“Implementasi Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Alquran Di MI Ma'arif Mayak Tonatan Kabupaten*

⁴⁹ Dinar Nisma Rini, “Pembelajaran Al-Qur`an Menggunakan Metode Bil Qolam dan Qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁵⁰ Ahmad Ghozali, “Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur`an Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngojo Jombang” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Ponorogo” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan, faktor pendukung serta penghambat dan apa hasil dari penggunaan metode qiro’ati dalam pembelajaran baca tulis al-Qur`an di MI Ma’arif Mayak dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini adalah di MI Ma’arif Mayak menggunakan metode qiro’ati dalam pembelajaran yang diawali guru membuat perencanaan, proses pelaksanaan dengan menyampaikan materi dan evaluasi, faktor pendukung misalnya peserta didik membutuhkan dukungan dan motivasi, hasil penggunaan metode qiro’ati yaitu peserta didik sudah bisa membaca al-Qur`an dengan baik.⁵¹

Keempat, penelitian ini ditulis oleh Muhammad Irfan Fauzi pada tahun 2020, dengan judul “*Studi Komparasi Metode Pembelajaran Al-Qur`an Qira’ah Muyassarah dan Iqro’*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana metode pembelajaran al-Qur`an *qira’ah muyassarah dan iqro’*, serta menjelaskan mengenai perbedaan dan persamaan dari metode pembelajaran Al-Qur`an *qira’ah muyassarah dan iqro’*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa perbedaan materi dari metode *qira’ah muyassarah dan iqro’*, yaitu terletak pada panduan pengajaran. Metode *qira’ah muyassarah* lebih memperkenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan tiga huruf sambung, sedangkan di metode *iqro’* menggunakan huruf yang terpisah. *Qira’ah muyassarah*

⁵¹ Mursidah, “Implementasi Penggunaan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Alquran Di MI Ma’arif Mayak Tonatan Kabupaten Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019).

dalam panduannya menggunakan kalimat madda, huruf bertasydid yang dibaca seperti dua huruf mati, sedangkan pada metode *iqro'* setiap bacaan yang menghadap tasydid suaranya ditekan, ditahan dua harakat dan berdengung. Adapun persamaan dari kedua metode tersebut adalah terletak pada pengenalan harakat, yang membedakan antara dua metode ini yaitu letak penyusunannya saja, pada setiap akhir jilid sama-sama terdapat lembar penguatan materi, dan ada ujian untuk naik ke jilid selanjutnya.⁵²

Kelima, penelitian ini ditulis oleh Aziz Syafiuddin pada tahun 2020, dengan judul penelitian "*Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati dengan Metode An-Nahdiyah (Studi Banding Konsentrasi atau Inovasi di TPQ Hidayah Betodyo Manyar Gresik dan TPQ Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Betoyo Kauman Manyar Gresik dan metode nahdiyah di TPQ Mambaus Sholihin Suci Gresik serta menganalisis perbedaan dan persamaan pada pembelajaran al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TPQ Al-Hidayah Betoyo Kauman Manyar Gresik dan metode nahdiyah di TPQ Mambaus Sholihin Suci Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan didukung dengan penelitian lapangan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pembelajaran al-Qur'an metode qiro'ati dilakukan dengan persiapan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sedangkan metode nahdiyah diajarkan dengan cara pembukaan, pembelajaran inti, dan

⁵² Muhammad Irfan Fauzi, "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ah Muyassarah dan Iqra'" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

penutup. Adapun perbedaan antara kedua metode tersebut yaitu, metode qiro'ati mencakup teknik klasikal dan teknik individual, dan penilaian evaluasi dilakukan tiga langkah seperti evaluasi kenaikan kelas oleh kepala sekolah, evaluasi imtihan oleh cabang qiro'ati, dan evaluasi ketika khatam dan imtihan oleh lembaga TPQ Al-Hidayah. Pada metode nahdiah mempunyai dua program yang harus dilalui oleh santri, yaitu program sorogan al-Qur'an dan program buku paket, dengan menggunakan evaluasi harian dan akhir jilid.⁵³

Penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti terdapat perbedaan yang terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang manajemen metode yanbu'a dan metode qiro'ati, serta faktor pendukung dan penghambat dari metode yanbu'a dan metode qiro'ati. Subjek penelitian yang berbeda yaitu di MI NU Attarbiyatul Islamiyah dan MI NU Al Khurriyah 02.

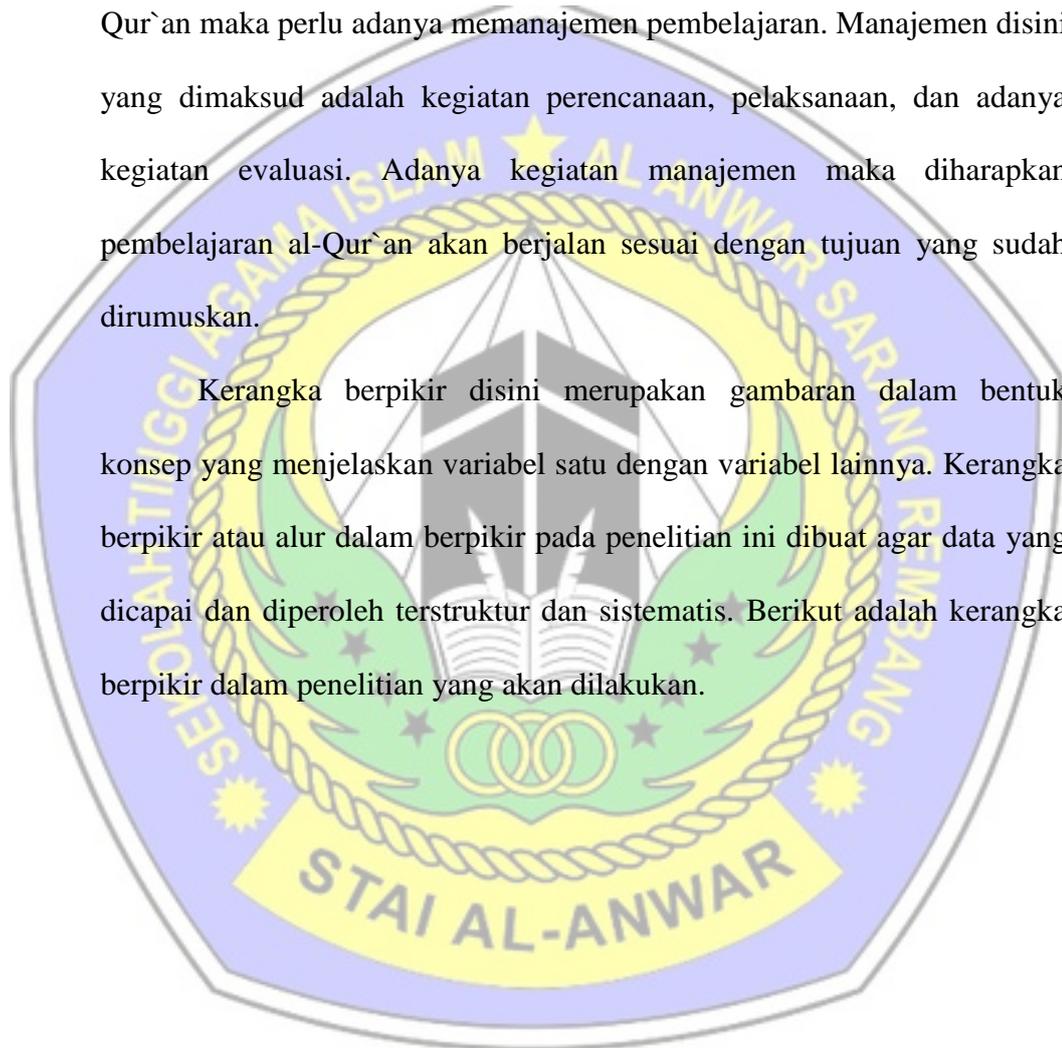
C. Kerangka Berpikir

Suatu usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yaitu dengan cara belajar, menghafalkan dan memahami isinya. Pentingnya menjaga al-Qur'an merupakan upaya memelihara kemurnian al-Qur'an, oleh karena itu sekolah dengan mempelajari al-Qur'an akan senantiasa menjaga ketinggian al-Qur'an dalam perkembangan zaman yang semakin modern ini, dan tentu banyak manfaat yang akan didapat bagi semua yang mempelajari dan mengamalkannya.

⁵³ Aziz Syafiuddin, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati dengan Metode An-Nahdiah" (Skripsi UIN Sunan Ampel, 2020).

Salah satu cara untuk menyukseskan pembelajaran al-Qur`an di suatu lembaga baik formal maupun nonformal, maka diperlukan sumber daya yang mumpuni untuk melakukan kegiatan pengelolaan. Hal ini untuk menunjang pelaksanaan, tujuan serta keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur`an maka perlu adanya manajemen pembelajaran. Manajemen disini yang dimaksud adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan adanya kegiatan evaluasi. Adanya kegiatan manajemen maka diharapkan pembelajaran al-Qur`an akan berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan.

Kerangka berpikir disini merupakan gambaran dalam bentuk konsep yang menjelaskan variabel satu dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir atau alur dalam berpikir pada penelitian ini dibuat agar data yang dicapai dan diperoleh terstruktur dan sistematis. Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir